

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis Negara yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu kenaikan GDP atau GNP tanpa melihat apakah peningkatan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Secara umum, pertumbuhan ekonomi ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi di negara maju. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk melihat perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang (Amalia 2022:16). Pertumbuhan ekonomi dalam tema ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi di dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi peningkatan kemakmuran masyarakat. Dalam analisis makro ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional

Bruto (PNB) Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut Harefa (2020:5), pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi saling berkaitan satu sama lain karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi sebuah negara. Jika hasil produksi (output) sebuah negara mengalami peningkatan maka itu artinya ada penambahan modal dalam perusahaan meskipun tidak terlepas dari peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang berperan di dalamnya. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi tidak dapat lepas dari pembangunan ekonomi, sehingga pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pada suatu negara dapat merangsang pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

2.1.1.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitik beratkan perhatiannya kepada pengaruh pertambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini pertumbuhan mereka dimisalkan luas tanah dan kekayaan alam adalah tetap jumlahnya dan tingkat teknologi tidak mengalami perubahan.

Menurut pandangan-pandangan ahli-ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung. Pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi yang dibuat adalah tinggi. Maka parapengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ini akan menimbulkan investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan seperti itu tidak akan terus menerus berlangsung. Apa bila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat perkembangan yang sangat rendah. Apabila keadaan ini dicapai, ekonomi dikatakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (*StationaryState*). Pada keadaan ini pendapatan pekerjaannya mencapai tingkat cukup hidup (*Subsistence*). Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut (Sukirno,2018).

Adapun para ahli yang ada pada masa ekonomi klasik, antara lain sebagai berikut :

1. Teori Adam Smith

Adam Smith pada dasarnya menentang setiap campur tangan pemerintah dalam industri dan perniagaan. Ia penganut paham perdagangan bebas dalam ekonomi. Kekuatan yang tidak terlihat yaitu pasar persaingan sempurna yang merupakan mekanisme menuju keseimbangan secara otomatis, cenderung untuk

memaksimalkan kesejahteraan sosial. Smith juga menekankan pentingnya pembagian kerja dan proses pemupukan modal. Menurutnya pemupukan modal harus dilakukan terlebih dahulu dari pada pembagian kerja agar pekerjaan dapat dibagi lebih lanjut secara seimbang jika stok lebih dulu diperbesar setelah itu diikuti dengan naiknya produktivitas. Pengaruh langsung terjadi karena penambahan stok kapital yang diikuti penambahan tenaga kerja akan meningkatkan tingkat output total. Makin banyak input maka akan banyak output (Jhingan, 2020).

Menurut Smith proses pertumbuhan bersifat kumulatif, jika timbul kemakmuran diberbagai bidang maka kemakmuran atau keuntungan itu akan menarik kepemupukan modal, kemajuan teknik, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja dan kenaikan keuntungan secara terus menerus. Keuntungan ini berasal dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal agar mereka tetap bersedia mempertahankan kapitalnya dalam usaha. Pada akhirnya proses pertumbuhan ini akan mencapai posisi stasioner sampai “batas atas” yang dimungkinkan sumber-sumber alam yang tersedia dicapai. Pada posisi ini semua proses pertumbuhan berhenti: kapital, penduduk dan output semuanya berhenti tumbuh. Disamping itu terdapat dua factor penunjang penting selain proses akumulasi kapital yaitu; makin Teori meluasnya pasar dan adanya tingkat keuntungan diatas tingkat keuntungan minimal agar bisa untuk diinvestasikan. (Jhingan, 2020)

2. Teori Schumper

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha didalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu di tunjukan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi keefisienan kegiatan perusahaan.

3. Teori Harrod Domar

Teori Harrod-Domar dalam menganalisis mengenai masalah pertumbuhan ekonomi, teori ini bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus di penuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang.

Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisahan berikut:

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- 3) Rasio modal-produksi (*capital-outputratio*) tetap nilainya.
- 4) Perekonomian terdiri dari dua sektor.

2.1.1.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo-Klasik

Sebagai suatu perluasan teori Keynes, teori Harrod-Domar melihat

persoalan pertumbuhan itu dari segi permintaan, pertumbuhan ekonomi hanya akan berlaku apabila pengeluaran agregat melalau kenaikan investasi bertambah secara terus-menerus pada tingkat pertumbuhan yang ditentukan. Teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi (Sukirno,2018).

Solow membangun model pertumbuhan ekonominya sebagai alternatif terhadap pemikiran Harrod-Domar dengan menambahkan faktor kedua yaitu tenaga kerja serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yakni teknologi kedalam pembangunan infrastruktur persamaan pertumbuhan ekonomi. Dalam model ini, Solow memperbolehkan substitusi antara modal dan tenaga kerja. Kemajuan infrastruktur ditetapkan sebagai faktor residu untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, dan tinggi rendahnya pertumbuhan itu sendiri oleh Solow diasumsikan bersifat eksogen atautidak dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Todaro (2018), teori pertumbuhan neo klasik tradisional (*traditional neo classical growth theory*), pertumbuhan output selalu bersumber dari satu ataulebih dari tiga faktor: kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui jumlahpenduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal (melalui tabungan dan investasi), serta penyempurnaan teknologi. Perekonomian tertutup (*closed economy*), yakni tidak menjalin hubungan dengan pihak luar, yang tingkat tabungannya rendah (dalam kondisi *ceteris paribus*) dalam jangka pendek pasti akan mengalami laju pertumbuhan yang lebih lambat apabila dibandingkan dengan perekonomian lainnya yang memiliki tingkat tabungan lebih tinggi. Pada akhirnya hal ini akan mengakibatkan konvergensi penurunan pendapatan perkapita (semua

perekonomian tertutup akan sama-sama mengalami penurunan pendapatan perkapita). Di lain pihak perekonomian terbuka (*openeconomy*), yakni yang mengadakan hubungan peraganganinvestasidan sebagainya dengan negara atau pihak-pihak luar, pasti akan mengalami suatu konvergensi peningkatan pendapatan perkapita, karena arus permodalan akan mengalir deras dari negara-negara kaya ke negara-negara miskin dimana rasio modal-tenaga kerjanya masih rendah sehingga pengembalian atas investasi (*returns oninvestments*) lebih tinggi. Padahal, selama ini pihak pemerintah di negara-negara dunia ketiga cenderung membatasi arus modal tadi, khususnya yang datang dari negara-negara lain. Itulah sebabnya didalam konteks ini pemerintah dikatakan sebagai penghambat pertumbuhan yang selanjutnya akan menciptakan kemacetan atau stagnasi ekonomi nasional secara keseluruhan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2018), faktor yang telah lama dipandang oleh ahli-ahli ekonomi sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan alam suatu Negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat. Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Didalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat. Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern disatu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) dilain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi, penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan Negara itu menambah produksi disamping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja. Pengusaha adalah sebagian dari penduduk. Maka luasnya kegiatan ekonomi yang di lakukan oleh suatu negara juga bergantung kepada jumlah pengusaha dalam

ekonomi. Apabila tersedianya pengusaha dalam sejumlah penduduk tertentu adalah lebih banyak, lebih banyak kegiatan ekonomi yang dijalankan.

2 Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi keefisienan pertumbuhan ekonomi. Dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekali pun barang-barang modal sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi. Tanpa adanya alat-alat untuk menangkap ikan dan berburu, alat-alat untuk bercocok tanam dan mengambil hasil hutan, masyarakat yang kurang maju akan menghadapi kesusahan yang lebih banyak lagi dalam mencari makanannya sehari-hari. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern dari pada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat, efek yang utama sebagai berikut:

- 1) Kemajuan ekonomi dapat mempertinggi keefisienan kegiatan memproduksi suatu barang. Kemajuan seperti itu akan menurunkan biaya produksi dan meninggikan jumlah produksi.
- 2) Kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang-barang baru yang

belum pernah di produksikan sebelumnya. Kemajuan seperti ini menambah barang dan jasa yang dapat digunakan masyarakat

- 3) Keamajuan teknologi dapat meninggikan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

Sistem sosial dan sikap masyarakat

- 4) Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Menganalisis mengenai masalah-masalah pembangunan dinegara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisionald apat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktifitas yang tinggi. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi tidakdapat dipercepat. Dalam sistem sosial dimana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis, pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan.

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Di sebagian masyarakat juga terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi sikap yang demikian itu antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang

selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

Jhingan, 2020 menjelaskan bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan non ekonomi:

1. Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut adalah:

1) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana dipergunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumberair, sumber lautan, dan sebagainya. Dalam dan bagi pertumbuhan ekonomi, tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting. Suatu negara yang kekurangan sumber alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.

2) Akumulasi Modal

Faktor ekonomi kedua yang penting dalam pertumbuhan adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal.

Dalam ungkapan Profesor Nurkse, "Makna pembentukan modal ialah,

masyarakat tidak melakukan kegiatannya saat ini sekedar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumsi yang mendesak tetapi mengarahkan sebagian dari padanya untuk pembuatan barang modal, alat-alat dan perlengkapan, mesin dan fasilitas pengangkutan, pabrik dan peralatannya. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Jadi pembentukan modal merupakan kunci utama menuju pembangunan ekonomi. Proses pembentukan modal bersifat kumulatif dan membiayai diri sendiri serta mencakup tiga tahapan yang saling berkaitan. (a) keberadaan tabungan nyata dan kenaikannya; (b) keberadaan lembaga keuangan dan kredit untuk menggalakan tabungan dan menyalurkan kejalur yang dikehendaki; (c) mempergunakan tabungan untuk investasi barang modal.

3) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi (komplemen) modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko diantara tidak pastian. Menurut Schumpeter, seorang wiraswastawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya ialah melakukan pembaharuan (inovasi).

4). Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi di anggap sebagai faktor penting didalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan didalam metode

produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal, dan faktor produksi yang lain.

5). Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industry.

2). Faktor Non-ekonomi

Faktor non-ekonomi bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataan, faktor non-ekonomi pada umumnya mempengaruhi faktor ekonomi yang dibicarakan diatas. Oleh karena itu, faktor non-ekonomi juga memiliki arti penting didalam pertumbuhan ekonomi. Faktor non-ekonomi yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1). Faktor Sosial

Faktor social dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan barat ke arah penalaran (reasoning) dan skeptisme. Ia menanamkan semangat membara yang menghasilkan berbagai penemuan baru dan akhirnya memunculkan kelas pedagang baru. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati risiko untuk memperoleh laba. Mereka mengembangkan apa yang oleh Lewis disebut, "hasrat untuk berhemat" dalam rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu. Kebebasan agama dan ekonomi kian mendorong perubahan pandangan dan nilai social Unit keluarga

terpisah menggantikan system keluarga bersama ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi modern.

2). Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan factor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada sumber daya manusia saja tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka. Peningkatan GNP perkapita berkaitan erat dengan pengembangan angka pertumbuhan manusia sebagaimana terlihat dalam efisiensi atau produktivitas yang melonjak dikalangan tenaga buruh. Inilah yang oleh para ahli ekonomi modern disebut pembentukan modal insan yaitu, "proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh penduduk Negara yang bersangkutan" Proses ini mencakup kesehatan, pendidikan dan pelayanan social pada umumnya. Tetapi jumlah penduduk yang melonjak cepat merupakan penghambat bagi pembangunan ekonomi. Dengan pendapatan perkapita dan tingkat pembentukan modal yang rendah, semakin sulit bagi Negara terbelakang untuk menopang ledakan penduduk tersebut. Sekalipun output meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh kenaikan jumlah penduduk. Alhasil akan ada perbaikan dalam laju pertumbuhannya perekonomian.

3). Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administrative juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Pertumbuhan ekonomi Negara Negara maju merupakan hasil dari stabilitas politik dan administrasi yang kokoh. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang.

Administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup, dengan demikian amat penting bagi pembangunan ekonomi.

2.1.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu biasanya pertahun PDRB berbeda dari Produk Domestik Regional Netto karena tidak menghitung perpindahan pendapatan antar negara, dan dengan itu menilai sebuah wilayah berdasarkan produksi yang di lakukannya dari pendapatan yang diterimanya (Sukirno, 2015).

PDRB nominal merujuk kepada jumlah nilai uang yang di habiskan untuk PDRB, PDRB asli merujuk kepada suatu langkah untuk mengoreksi angka tersebut dengan melibatkan efek dari inflasi agar dapat memperkirakan jumlah barang dan jasa yang sebenarnya menjadi basis perhitungan PDRB. Produk Domestik Regional Bruto atau *Gross Domestic Product* adalah suatu alat ukur pertumbuhan ekonomi bagi suatu Provinsi ataupun Provinsi/Kota. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan tingkat angka ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi dapat di nilai dari nilai pendapatan nasionalnya.

Produk Domestik Regional Bruto adalah besarnya nilai produksi barang dan jasa yang di hasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri atau dari warga negara asing (Al Gifari:1998).

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto menurut kantor statistic

Provinsi Sumatera Selatan dibedakan menjadi 3 bagian:

1. Pengertian menurut produksi

Menurut pengertian produksi, PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi didalam suatu daerah dalam jangka waktu tertentu menjadi 8 lapangan usaha:

- 1) Sektor Pertanian
- 2) Sektor Pertambangan
- 3) Sektor Industri Pengolahan
- 4) Sektor Listrik, Gas dan Air
- 5) Sektor Bangunan
- 6) Sektor Perdagangan
- 7) Sektor Lembaga Keuangan Persewaan dan Jasa
- 8) Sektor Jasa-Jasa

2. Pengertian menurut pendapatan PDRB

Pengertian menurut pendapatan PDRB adalah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali

faktor pendapatan diatas termasuk pula komponen jangka waktu tertentu (satu tahun).

3. Pengertian menurut pengeluaran PDRB

Pengertian menurut pengeluaran PDRB adalah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dilembaga swasta tidak mencari keuntungan, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor netto disuatu wilayah.

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto yang lain adalah PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.

1. PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang di nilai atas harga tetap suatu tahun tertentu.

2. PDRB perkapita yaitu PDRB dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. Perhitungan PDRB atas harga konstan satu tahun dasar sangat penting karena bias untuk melihat perubahan riil dari tahun ketahun dari agregat ekonomi yang diamati.

Hal ini berarti dapat pula melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar. Meskipun demikian kita masih mempertanyakan apakah begitu

cepatnya pertumbuhan penawaran angkatan kerja di Negara berkembang, sehingga banyak diantara mereka yang mengalami kelebihan tenaga kerja benar-benar akan memberikan dampak positif, justru negatif. Dari pernyataan diatas menurut (Todaro, 2018). Menyatakan bahwa positif atau negatif pertumbuhan penduduk yang akan menjadi angkatan kerja bagi upaya pembangunan ekonomi sepenuhnya tergantung pada kemampuan system perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tenaga kerja tersebut.

2.1.3. Infrastruktur

2.1.3.1 Definisi Infrastruktur

Menurut Setyaningrum (2017), infrastruktur merupakan biaya tetap sosial yang langsung mendukung produksi. Definisi lain mengenai infrastruktur yaitu mengacu pada fasilitas fisik dan termasuk kerangka organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi.

Suparmoko (2018) menyatakan infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Ini mengingat gerak laju dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti jalan, listrik, irigasi/pengairan, transportasi, telekomunikasi, air dan sebagainya. Oleh karena itu, pembangunan sektor ini menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi selanjutnya. Ketidakcukupan infrastruktur merupakan salah satu kunci terjadinya hambatan bagi pertumbuhan

ekonomi yang lebih cepat dan mempunyai dampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Familioni (2018) menyatakan infrastruktur dibedakan menjadi infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial. Infrastruktur ekonomi diantaranya utilitas publik seperti listrik, telekomunikasi, suplai air bersih, sanitasi, dan saluran pembuangan jargas. Termasuk pekerjaan umum seperti jalan kereta api, angkutan kota, dan bandara. Sedangkan infrastruktur social dibedakan menjadi infrastruktur pendidikan dan kesehatan.

Krismanti (2019) menyatakan bahwa infrastruktur merupakan sarana prasarana yang sangat strategis sebagai mobilitas penduduk untuk menghubungkan suatu daerah kedaerah lain, serta peran yang penting yaitu untuk memperlancar distribusi barang dan factor produksi antar daerah sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi yang selanjutnya akan mempercepat peningkatan aktivitas ekonomi.

2.1.3.2. Peranan Infrastruktur

Infrastruktur yang perannya cukup vital dan merupakan variabel dalam penelitian ini adalah jalan, listrik dan air. Mengingat ketiga jenis infrastruktur tersebut memiliki peran vital sebagai modal dalam menjalankan roda perekonomian disuatu negara agar mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Ketiga jenis infrastruktur tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Infrastruktur Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala jalan, termasuk bangunan pelengkap, dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan kabel.

Jalan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena jalan merupakan akses untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya dengan mudah, contoh bahwa jalan dapat memperlancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk di distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat. Kondisi jalan juga mempengaruhi kondisi kecepatan perpindahan maka tanpa adanya jalan faktor produksi tidak akan berjalan.

Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa, akan memengaruhi pendapatan. Dalam pembangunan pertanian dan ekonomi perdesaan secara umum, jalan sangat dibutuhkan untuk kelancaran arus faktor produksi maupun pemasaran hasil.

Infrastruktur jalan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jalan merupakan tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti penyaluran hasil produksi perusahaan

keberbagai daerah. (Bappenas, 2018) mengungkapkan bahwa Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat. Fungsi jalan adalah sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrasturktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional. Sehingga naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dipengaruhi oleh baik buruknya infrastruktur jalan.

b) Infrastruktur Air

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia airbersih yang diawasi dan di monitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislative daerah.

Air merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termasuk dalam prioritas pembangunan. Penggunaan air terbesar berdasarkan sektor kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian, dan industri.

Hal yang sama dengan teori Sollow yang menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan selainitu penelitian sebelumnya yaitu: Wylie (2016), Herranz-Loncan (2018), Agenordan Moreno-dodson (2019) menyatakan bahwa air mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya kaitan antara infrastruktur public dan pertumbuhan ekonomi antara lain dapat dijelaskan melalui peran infrastruktur dalam meningkatkan produktifitas para pekerja

dimana pekerja-pekerja tersebut secara nyata digunakan sebagai input dalam proses produksi.

Air merupakan kebutuhan primer yang digunakan untuk hidup manusia sehingga harga air tidak mempengaruhi jumlah permintaan air. PDRB perkapita, ketika PDRB perkapita mengalami kenaikan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami kenaikan, atau sebaliknya, ketika PDRB perkapita mengalami penurunan maka jumlah permintaan air juga akan mengalami penurunan. Sehingga PDRB perkapita memiliki hubungan positif atau berbanding lurus dengan jumlah permintaan air.

Peran infrastruktur penting guna menghubungkan berbagai pusat kegiatan ekonomi dengan daerah penyangganya. Di daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau, seperti dilereng-lereng gunung atau lembah, biasanya penduduknya hidup dalam kemiskinan dan terisolasi dari gerak maju pembangunan di pusat pertumbuhan terdekat sekalipun. Dengan kendala kondisi geografi yang sedemikian itu, kaum petani di daerah-daerah terpencil sulit memasarkan hasil pertaniannya. Kalaupun bisa, kaum petani yang penghasilannya tidak seberapa tersebut harus membayar dengan biaya yang mahal. Kendala tersebut menghalangi kaum miskin untuk ikut dalam proses pembangunan, baik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau meningkatkan produktivitas kerjanya. Disinilah pembangunan infrastruktur dapat berperan dalam penanggulangan kemiskinan, yakni dengan meningkatkan akses bagi kaum miskin dan akses bagi intervensi pemerintah untuk lebih efektif dalam menanggulangi kemiskinan. Akses yang lebih baik akan mampu mengurangi

biaya hidup, meningkatkan pendapatan, dan membuka kesempatan bagi kaum miskin untuk mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi (Atmaja, 2019).

Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, Pemerintah memberikan dukungan dengan memberikan kompensasi dalam bentuk kerja sama investasi, subsidi, garansi dan penghapusan pajak sebagaimana tertuang dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 Tahun 2005. Kompensasi diberikan kepada proyek-proyek infrastruktur yang lolos dalam penyaringan KKPPI (Komite & Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur) dan Komite Pengelolaan Resiko Departemen Keuangan (KPRDK). PerpresNo .67 Tahun 2005 merupakan pengganti keputusan Presiden No. 7 Tahun 1989. Perpres baru ini bertujuan untuk mengakomodasi perubahan paradigma dalam kerjasama pemerintah dengan badan usaha swasta dalam penyediaan infrastruktur, antara lain berupa penerapan kebijakan desentralisasi dan otonomi Daerah (Posumah, 2015).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya harus diatur oleh pemerintah, yaitu infrastruktur transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum dan sanitasi, infrastruktur telematika, infrastruktur tenaga listrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur diatas dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena bersifat dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah tentang

penyediaannya.

c) Infrastruktur Listrik

Dengan semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, semakin banyak peralatan rumah tangga, peralatan kantor serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik (Krismanti, 2019).

Listrik merupakan daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh adanya gesekan ataupun melalui sebuah proses kimia dimana hasil dari proses kimia tersebut biasa digunakan untuk kemudian menghasilkan panas, cahaya, atau bahkan bisa dimanfaatkan untuk menggerakkan sebuah mesin. Ada banyak hal dan kata yang berkaitan dengan listrik itu sendiri. Dimana semua hal yang berkaitan dengan listrik sudah pasti turut memanfaatkan energi dari listrik itu sendiri.

Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial maupun dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari. Energi listrik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat/mesin industri.

Pelanggan adalah seseorang atau lembaga yang merupakan pembeli produk/jasa, tanpa memperhitungkan apakah sering, jarang atau hanya sesekali saja membeli produk/jasa kita. Pelanggan listrik (PLN) adalah seseorang

atau lembaga yang menggunakan/memakai jasa listrik yang digunakan sehari-hari menurut kebutuhannya dan sudah terikat saling membutuhkan PLN dan pelanggan. Pelanggan PLN adalah rumah tangga, perusahaan dan pemerintah yang menggunakan jasa listrik.

Oleh karena itu tak dapat dipungkiri, khususnya bagi bangsa Indonesia, energi listrik memegang peranan yang sangat dominan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Aktivitas yang dilakukan baik di rumah, perkantoran, pertokoan, pabrik, fasilitas umum, social dan sebagainya sangat tergantung keberadaan listrik. Ketergantungan bangsa ini terhadap energi listrik sangat besar, sehingga tidak tersediaan listrik akan menimbulkan masalah yang krusial, bahkan bisa mengakibatkan lumpuhnya roda perekonomian bangsa. Apabila listrik tidak menyala selama 1 jam saja, dampaknya sungguh luar biasa. Maka tak heran, jika terjadi pemadaman listrik, menyebabkan aktivitas rumah tangga terganggu, perkantoran tidak bisa menjalankan kegiatannya, sebagian besar pabrik pun berhenti beroperasi sehingga perputaran dunia usaha praktis terganggu. Dapat dikatakan kerugian secara ekonomi yang diakibatkan oleh pemadaman listrik sangat besar nilainya. Sehingga tersedianya energi listrik menjadi sangat vital bagi kelangsungan aktivitas kehidupan.

Diera modern sekarang ini keberadaan listrik adalah kebutuhan yang sangat penting untuk masyarakat umum dikarenakan disetiap kegiatan manusia saat ini adalah selalu menggunakan listrik. Dengan selalu meningkatnya pemasangan listrik untuk kegiatan perekonomian yang menghasilkan output berkualitas maka akan meningkatkan tingkat produksi. Peningkatan konsumsi energy listrik ini

tidak terlepas dari terus membaiknya pertumbuhan ekonomi terus bertambah banyaknya penduduk. Teori ini didukung oleh Prasetyo (2019) yang menyatakan bahwa infrastruktur listrik berpengaruh signifikan secara positif.

1. Pengembangan Infrastuktur

Sukirno (2018), menyatakan modernisasi ekonomi memerlukan infrastruktur yang modern pula. Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur untuk berkembang Jalan dan jembatan, lapangan terbang, pelabuhan, kawasan perindustrian, irigasi/pengairan dan penyediaan air, listrik dan jaringan telepon perlu dikembangkan. Berbagai jenis infrastruktur ini sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Akan tetapi, disebabkan sifat dari jasa-jasa yang disediakan, pihak swasta tidak akan melakukan perkembangannya. Kebanyakan jasa-jasa tersebut merupakan barang publik (*public goods*) dan sukar untuk memungut pembayarannya. Atau, apabila pembayarannya dapat dikutip, modal yang diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur tersebut sangat besar dan tidak ekonomis apabila dikembangkan oleh pihak swasta. Dengan demikian pengembangan infrastruktur untuk menggalakkan pembangunan ekonomi merupakan tanggung jawab pemerintah.

Perkembangan infrastruktur haruslah selaras dengan pembangunan ekonomi. Pada tahap ini pembangunan yang rendah, infrastruktur yang diperlukan masih terbatas. Pada tingkat ini penumpuan perkembangan adalah untuk membangun jalan, jembatan, irigasi, listrik dan infrastruktur lain dalam taraf yang sederhana. Semakin maju suatu perekonomian, semakin banyakin

frastruktur diperlukan. Dengan demikian mengembangkan infrastruktur harus secara terus menerus dilakukan dan harus diselaraskan dengan kemajuan ekonomi yang telah dicapai dan yang ingin diwujudkan pada masa depan (Sukirno,2018).

a) Infrastruktur Jalan

Prasarana jalan adalah prasarana yang digunakan untuk angkutan darat, termasuk seluruh bagian jalan, termasuk bangunan dan perlengkapan pelengkap yang digunakan untuk angkutan darat , angkutan darat dan/atau bawah tanah, dan atas air Kecuali jalur kereta api. Pemadam kebakaran, truk dan kereta gantung. Jalan yang baik merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan di perkotaan. Jalan Raya juga dimaksudkan untuk mendukung fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pembangunan hanya di dalam kota dan hubungannya dengan pedalaman. (Julianto & Jumario, 2017).

Untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan keseimbangan antara pasokan dan permintaan transportasi. Jika penyediaan jasa transportasi di bawah permintaan, arus produk dan penumpang dapat menciptakan getaran di dalam harga pasar yang padat. Di sisi lain, ketika pasokan jasa transportasi melebihi permintaan, terjadi persaingan tidak sehat, banyak perusahaan transportasi kehilangan aktivitas dan berhenti, dan pasokan jasa transportasi berkurang, sehingga arus barang di pasar lancar dan guncangan harga. (Sanjaya,2018).

1. Jalan Nasional

Merupakan jalan arteri dan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan antar ibu kota provinsi, dan jalan strategis nasional serta jalan tol.

2. Jalan Provinsi

Merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antar ibu kota kabupaten/kota dan jalan strategis provinsi.

3. Jalan Kabupaten

Merupakan jalan lokal dalam sistem jaringan jalan primer yang tidak termasuk pada jalan nasional dan jalan provinsi yang menghubungkan ibu kota kabupaten dengan ibu kota kecamatan, antar ibu kota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal, serta jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder dalam wilayah kabupaten, dan jalan strategis kabupaten.

4. Jalan Kota

Jalan kota adalah jalan umum dalam sistem jaringan jalan sekunder yang menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, menghubungkan pusat pelayanan dengan persil, menghubungkan antar persil, serta menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota.

b) Infrastruktur Air

Air bersih adalah air yang sumber yang sudah memenuhi syarat kualitas atau dari bangunan pengolahan air minum sampai reservoir distribusi. PDAM

atau Perusahaan Air Minum Daerah merupakan salah satu unit usaha milik daerah yang bergerak di bidang distribusi air bersih untuk masyarakat umum. PDAM tersebar di seluruh wilayah, wilayah dan kota/seluruh wilayah Indonesia. PDAM adalah perusahaan daerah dengan fasilitas penyediaan air bersih di bawah pengawasan dan pengawasan oleh penegak dan badan legislatif daerah. Karena air merupakan kebutuhan yang diperlukan untuk kehidupan manusia, pengadaan sumber daya ini termasuk dalam prioritas pembangunan. Air berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi Hal yang sama dengan teori Sollow adalah, terutama karena hubungan antara infrastruktur publik dan pertumbuhan ekonomi, bagaimana air berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Air merupakan kebutuhan primer bagi masyarakat saat ini, sehingga harga infrastruktur air yang digunakan dalam masyarakat tidak mempengaruhi permintaan air. Ketika PDRB per kapita meningkat, kebutuhan air juga meningkat, dan sebaliknya, ketika PDRB per kapita menurun, maka permintaan air juga menurun. Oleh karena itu, PDRB per kapita memiliki hubungan positif, dan sebanding dengan total kebutuhan air. (Ms, Naidah, & Badollahi, 2019)

Infrastruktur air juga berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian di suatu negara, dan dapat di rasakan walaupun tidaksecara langsung, yang termasuk kedalam infrastruktur air adalah kebutuhan air minum, air untuk keperluan industri, irigasi air, air untuk pembangkit listrik tenaga air dan sanitasi. Jika infrastruktur di suatu negara memadai dan memiliki kualitas yang cukup, maka bisa meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan tingkat IPM dikarenakan salah satu indicator yang dapat meningkatkan IPM adalah

kesehatan. Agar tingkat kesehatan masyarakat di butuhkan distribusi air dan sanitasi yang bersih untuk meningkatkan kesehatan.

c) Infrastruktur Listrik

Infrastruktur Ketenagalistrikan adalah segala hal yang berkaitan dengan pembangkitan tenaga listrik, transmisi tenaga listrik, distribusi tenaga listrik, gardu induk, dan sarana pendukung lainnya. Menurut (Krismanti, 2009) dalam (Ms, Naidah, & Badollahi, 2019)

Seiring berkembangnya wilayah, dan jumlah penduduk maka kebutuhan listrik menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi tidak hanya oleh rumah tangga tetapi juga oleh sektor kegiatan ekonomi, khususnya industri. Kehidupan masyarakat semakin modern, peralatan rumah tangga, peralatan kantor dan kegiatan masyarakat mengandalkan listrik sebagai sumber energi.

2.1.4.1. Hubungan Antar Variabel

Dalam ilmu ekonomi, infrastruktur merupakan wujud dari *publik capital* (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah. Infrastruktur dalam hal tersebut meliputi jalan, jembatan, dan pengairan dan lainnya (Mankiw 2003). Sedangkan menurut *The Routledge Dictionary Of Economics* (1995) memberikan pengertian yang lebih luas lagi yakni peran strategis infrastruktur sebagai pelayan utama dari suatu negara dalam membantu Bergeraknya roda kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat, diantaranya melalui penyediaan transportasi dan juga fasilitas pendukung lainnya.

Dalam hubungan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi, lebih lanjut dijelaskan dalam Todaro (2006) bahwa tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Pembangunan infrastruktur merupakan modal atau kapital dalam upaya peningkatan produktivitas perekonomian negara serta usaha peningkatan taraf hidup masyarakat secara luas.

1. Hubungan Infrastruktur Jalan Dengan PDRB

Infrastruktur jalan adalah salah satu variabel penting di dalam pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana infrastruktur jalan mempermudah mengakses daerah terpencil sehingga kegiatan sektor ekonomi di daerah tersebut akan berjalan dengan semestinya. Akses disini bisa berarti untuk meningkatkan infrastruktur lain baik itu listrik, air, dan telepon hal ini juga berarti bisa mempermudah jalannya ekspor impor di daerah tersebut. Peningkatan penerimaan di suatu daerah akan mendorong pemerintah untuk meningkatkan potensi ekonomi di daerah tersebut sehingga perekonomian akan naik. Selain itu juga infrastruktur jalan yang baik harus di sesuaikan dengan jumlah kendaraan di daerah tersebut karena jika tidak di tangani dengan baik maka kemacetan akan terjadi di mana-mana dan akhirnya membuat distribusi produk barang dan jasa tidak akan efisien dan efektif.

2. Hubungan Infrastruktur Air Dengan PDRB

Infrastruktur air menjadi infrastruktur kedua yang di prioritaskan oleh kementerian PUPR melalui alokasi APBN 2019, hal ini agar masyarakat secara merata bisa mendapatkan air bersih untuk kebutuhan pokok sehari-hari, karena

itulah air bersih tidak dapat di pisahkan dari kehidupan masyarakat Seperti yang dijabarkan oleh undang-undang nomor 17 tahun 2019 tentang sumber daya air yang menyatakan bahwa Air merupakan kebutuhan yang amat penting bagi kehidupan. Dengan adanya tidak seimbangan antara ketersediaan Air yang cenderung menurun dan kebutuhan Air yang semakin meningkat, sumber daya Air perlu dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi secara selaras untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antar wilayah, antar sektor, dan antargenerasi guna memenuhi kebutuhan rakyat atas Air. Biasanya air bersih banyak digunakan untuk bahan baku produksi seperti makanan, jika tidak ada air bersih maka produksi tersebut tidak dapat dilakukan sehingga penerimaan di daerah tersebut akan terhambat. secara tidak langsung air juga mempengaruhi PDRB lewat IPM karena salah satu faktor IPM adalah kesehatan.

Hubungan infrastruktur air dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh signifikan menurut penelitian yang di lakukan oleh (Rokhmat, dkk., 2020) (Prasetyo & Firdaus, 2009) sementara dalam penelitian yang di lakukan oleh (Suswita, dkk.,2020) infrastruktur air berpengaruh namun tidak positi fdan signifikan.

3. Hubungan Infrastruktur Listrik Dengan PDRB

Sektor kelistrikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Perannya tidak hanya sebatas sebagai sarana produksi untuk memfasilitasi pembangunan sektor-sektor ekonomi lainnya. Naik turunnya kebutuhan listrik dapat menggambarkan percepatan pertumbuhan ekonomi. Listrik mempunyai pengaruh

yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena listrik mempunyai kaitan erat dengan produktivitas kerja (Prasetya et al., 2021).

Menurut undang-undang nomor 30 tahun 2009 mengenai ketenaga listrikan menyatakan bahwa.Tenaga listrik, sebagai salah satu hasil pemanfaatan kekayaan alam, mempunyai peranan penting bagi negara dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembangunan nasional.listrik juga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional maka usaha penyediaan tenaga listrik dikuasai oleh negara dan penyediaannya perlu terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan pembangunan agar tersedia tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, merata, dan bermutu.

Dari penjelasan ketiga variabel di atas terlihat bahwa pentingnya infrastruktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018-2022, karena infrastruktur adalah jantung untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, tanpa adanya infrastruktur ekonomi seperti jalan, air, dan listrik maka akan sulit bagi pemerintah untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena kegiatan ekonomi akan cukup terhambat.

2.1.5 Penelitian Sebelumnya

Berikut beberapa penelitian empiris terdahulu yang memfokuskan studinya pada pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi:

Harry Kurniadi Atmaja (2018) dengan judul Pengaruh Peningkatan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan ekonomi di kota Sibolga. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis fixed effect

model data panel, hasil regresi dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Sibolga yang dapat disimpulkan adalah infrastruktur air mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk infrastruktur jalan memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan. Sedangkan infrastruktur listrik dan infrastruktur telepon memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan.

Prasetyo (2019) dengan judul Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. Bertujuan untuk menganalisis dampak infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. Menggunakan metode analisis fixed effect model data panel. Variabel dependen dalam penelitian adalah pertumbuhan ekonomi adapun variabel independennya adalah tenaga kerja, modal, listrik, panjang jalan, air bersih dan pendidikan. Hasil regresi menunjukkan semua variabel independennya itu tenaga kerja, modal, listrik, jalan, air bersih dan dummy krisis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Farah Bonita (2018) dengan judul Pengaruh Infrastruktur, PMDN Dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Menunjukkan bahwa Infrastruktur (jalan, air, dan listrik) yang berpengaruh positif signifikan pada $\alpha = 10\%$ terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia dan secara bersama-sama penelitian ini memberikan hasil bahwa jalan, air, listrik, PMDN, dan PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis metode estimasi

regresi, Hasil dsri penelitian ini yaitu secara bersama sama infrastruktur jalan, air dan listrik PMDN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Indonesia.

Marya ningsih (2019) dengan judul Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menggunakan metode GMM-system estimator. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita, investasi, rata-rata masa sekolah, infrastruktur listrik, jalan, pelabuhan, urbanisasi, keterbukaan, pangsa konsumsi pemerintah dan pangsa sector pertanian adalah sebagai variabel bebas. Hasil regresi pada penelitian ini adalah secara nasional, Indonesia mengalami peningkatan pendapatan per kapita riil positif. Infrastruktur listrik, jalan, dan bongkar muat pelabuhan berdampak positif dan signifikan dalam mendorong pendapatan perkapita. Sedangkan variabel urbanisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan perkapita. Sementara itu, pangsa PDB sektor pertanian tidak signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Kemudian Sumadiasa (2016) dengan judul Pengaruh Langsung maupun tidak Langsung Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali. Menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan PMA terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Bali. Metode yang digunakan yaitu analisis jalur/path analysis. Pertumbuhan PDRB dalam penelitian adalah sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah infrastruktur jalan, listrik dan PMA. Hasil

regresi menunjukkan jalan, listrik dan PMA memiliki hubungan korelasi positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, Jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PMA, listrik memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PMA. Pembangunan jalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sedangkan listrik dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB.

Tatyana palei (2015). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, Hasil kajian menunjukkan bahwa daya saing nasional adalah pada dasarnya di pengaruhi oleh tingkat pengembangan kelembagaan dan tujuh faktor lainnya termasuk infrastruktur pada gilirannya factor infrastruktur di tentukan terutama oleh kualitas jalan, inpastruktur kereta api, transportasi udara dan pasokan listrik.

Mega Lestari, Suhadak (2019). Terdapat pengaruh signifikan antara pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pembangunan inprastruktur terhadap pemerataan ekonomi yang ada di Indonesia.

Abdul Maqin (2011). Infrastruktur jalan dan pendidikan memiliki pengaruh positif tetapi belum signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain infrastruktur kesehatan memiliki korelasi negative dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel, Hasil regresi menunjukkan bahwa infrastruktur listrik, belanja pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

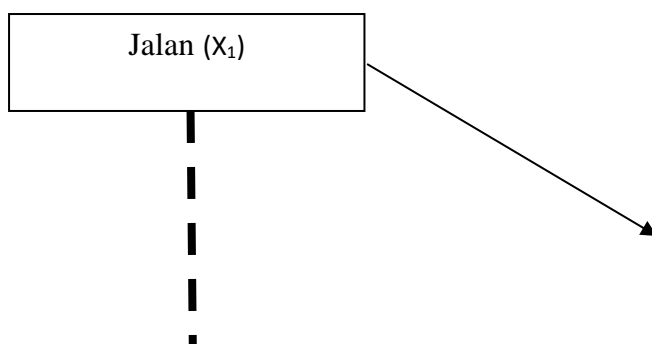
Siti Munawaroh Tri Haryanto (2021). Hasilnya adalah infrastruktur jalan dan pendidikan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan kesehatan infrastruktur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pemerintahan daerah harus meningkatkan kuantitas dan kualitas tenaga pengajar pelayanan dan fasilitas kesehatan di daerah terpencil.

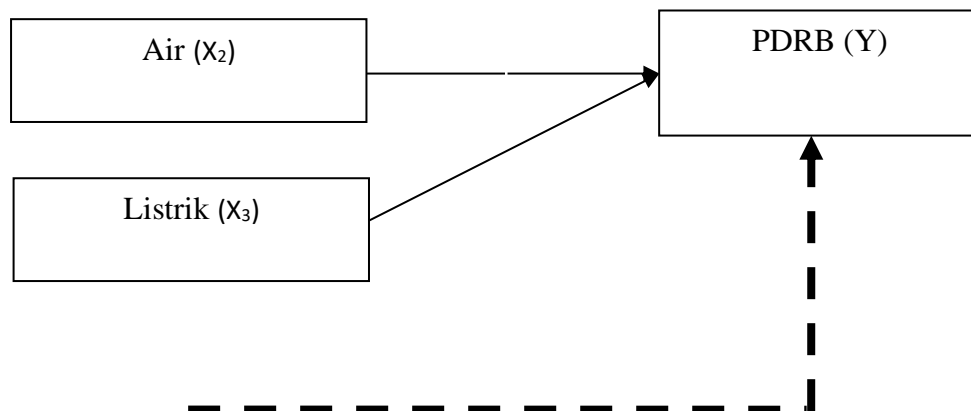
Govinda Timilsina Ga Hochman Ze Song (2020). Studi yang menyelidiki hubungan antara infrastruktur fisik dan pertumbuhan ekonomi menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif.

Intan Suswita, Darwin Damanik Pauer Darasa Panjaitan (2020). Panjang jalan dan jumlah air berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan sementara jumlah pelanggan listrik di PLN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.1.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada uraian teori di atas, maka dalam penelitian ini, penulis mengemukakan kerangka pemikiran yang bertitik tolak dari latar belakang masalah. Masalah yang diambil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk judul yang memiliki dua variabel yang mempengaruhi yaitu Infrastruktur Jalan (X_1), Air (X_2), dan Listrik (X_3), serta satu variabel yang dipengaruhi yaitu Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2023 (Y). Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.





Keterangan:

- Secara Parsial** : ————▶
Secara Simultan : - - - -▶

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.7 Hipotesis

Menurut Umar (2018:80), hipotesis berarti suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat suatu proposisi atau dalil.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga Infrastruktur Jalan (X₁), Air (X₂), dan Listrik (X₃) berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008-2022 baik secara parsial maupun simultan.

